

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus, sebagaimana diungkapkan oleh Komaruddin (1994:29) bahwa “Definisi operasional adalah pengertian lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminta, 1986) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan dari Variabel X yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (sebagai pemberi pengaruh/independen) kepada variabel Y yaitu kinerja guru (yang dipengaruhi/dependen) di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Lembang.

2. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pimpinan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lembang.

Perilaku kepala sekolah adalah segala tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahyusumidjo:1999). Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dua aspek yaitu gaya kepemimpinan dan fungsi kepemimpinan. Adapun fungsi kepemimpinan yaitu terdiri dari:

- a. Pemimpin sebagai pembuat keputusan
- b. Pemimpin sebagai penetap sasaran
- c. Pemimpin sebagai pengawas
- d. Pemimpin sebagai penumbuh semangat kerja
- e. Mendelegasikan tugas
- f. Kemampuan mengadakan komunikasi

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya. (Rochman Natawijaya dalam Juli Wahyu Pari Dunda, 2005:73).

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru dan dosen meliputi “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Setiap kegiatan penelitian ilmiah, selalu berhadapan dengan penentuan sumber data yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Sumber data yang dapat memberikan data informasi yang berguna untuk pemecahan masalah dalam penelitian biasanya disebut dengan populasi. Populasi tersebut bisa berupa sekelompok subyek, gejala atau obyek yang berupa manusia atau peristiwa-peristiwa yang diambil berdasarkan sifat atau karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:6), bahwa :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung, ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu, dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Lebih lanjut Sugiyono (2006:90), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam melakukan penelitian, adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit obyek untuk diteliti, tetapi dapat pula hanya mengambil sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti. Meskipun demikian, kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap “sebagian obyek” tersebut dapat mencakup dan berlaku bagi “seluruh obyek”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lembang yang berjumlah 248 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Guru Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Lembang

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMP Negeri 1 Lembang	72
2	SMP Negeri 2 Lembang	61
3	SMP Negeri 3 Lembang	83
4	SMP Negeri 4 Lembang	32
Jumlah		248

Sumber: Bagian Tata Usaha SMP Negeri se-Kecamatan Lembang

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu serta dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data penelitian. Sugiyono (2006:91) berpendapat bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut”. Tentunya dalam suatu penelitian sampel harus mewakili populasi yang ada agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini menggambarkan bahwa dalam menentukan jumlah sampel yang tepat sangatlah penting.

Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representatif artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Cara pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan *teknik sampling* atau *sampel random*, dimana subjek atau objek peneliti dianggap memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan untuk menentukan banyaknya sampel penelitian, Suharsimi Arikunto (2006: 134) mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih...

Populasi dalam penelitian ini sudah diketahui sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Akdon dan Sahlan, 2005: 107) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

d : Presisi

N : Jumlah Populasi

1 : Angka Konstan

Presisi merupakan kesalahan baku atau standar *error*. Dalam penelitian umumnya besar presisi biasanya antar 5% sampai 10%. Dalam penelitian ini diambil presisi sebesar 10%, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{248}{248.0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{248}{(248)(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{248}{3.48} = 71.26 = 71$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lembang yang berjumlah 71 orang.

Tabel 3.2
Sampel Guru Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Lembang

No	Nama Sekolah	Alokasi Proposional	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Lembang	$\frac{72}{248} \times 71 = 20.61$	21
2	SMP Negeri 2 Lembang	$\frac{61}{248} \times 71 = 17.46$	17
3	SMP Negeri 3 Lembang	$\frac{83}{248} \times 71 = 23.76$	24
4	SMP Negeri 4 Lembang	$\frac{32}{248} \times 71 = 9.16$	9
Jumlah			71

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam menguji kebenaran hipotesis penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:121) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan teknik dan alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan.

Lebih lanjut Arief Fuchan (1992:5) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Keadaan ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil berupa angka-angka yang memiliki makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (1997:53) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Meskipun metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif merupakan cara yang utama yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini dilengkapi pula dengan studi kepustakaan yang dapat menunjang keakuratan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian seperti diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:63) bahwa:

Terutama penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dari penjelasan di atas menurut para ahli, maka dengan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif dan didukung dengan studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

D. Tehnik Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dari suatu subjek penelitian dan didukung oleh seperangkat instrumen pengumpul data yang relevan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Subino (1992:7) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Untuk langkah-langkah proses pengumpulan data akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi secara tidak langsung. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun

harus baik. Adapun dalam hal ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian, dengan jenis angket tertutup.

Sedangkan angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:131) bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa peneliti menggunakan angket tertutup, yang merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\surd). Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang diketahuinya berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Alasan dipergunakannya angket sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Didapat jawaban yang relatif sama dari setiap responden, sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data.
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan.

- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.
- e. Dapat mengefisienkan biaya dan waktu.

Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban yang sudah disajikan oleh peneliti.

2. Menyusun Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpul data/instrumen, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang penting untuk diteliti dan berkaitan dengan kedua variabel dalam penelitian yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y).
- b. Mengidentifikasi sub-variabel dari masing-masing variabel penelitian yang berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada Bab II.
- c. Mengidentifikasi sub-sub variabel dari sub variabel yang telah ditetapkan.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen (terlampir).
- e. Membuat daftar pertanyaan dari tiap-tiap variabel dengan disertai alternatif jawaban.
- f. Menetapkan kriteria bobot untuk setiap alternatif jawaban, yaitu: variabel X (Variabel Independent/Variabel Bebas) dan variabel Y (Variabel Dependent/Variabel Terikat) yang masing-masing menggunakan skala Likert dengan lima *option*:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Akdon, dan Sahlan. H. (2005). *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*, hal. 118. Bandung: Dewa Ruchi.

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung pada angket yang digunakan, hal tersebut karena data-data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh dari angket yang digunakan tersebut. Oleh karena itu, sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu kita harus mengadakan uji coba angket yang akan digunakan kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Hal ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat dalam angket tersebut, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban yang disediakan. Pentingnya melakukan uji coba angket ini diungkapkan oleh Sanafiah Faisal (1982:38) bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahuinya validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempermasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang akan diteliti.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993:160) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrument yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:144) seperti berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum Xi$ = Jumlah skor item
- $\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Nilai t hitung
 - r = Koefisien korelasi hasil r hitung
 - n = Jumlah responden
- Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk=

$n-2$), harga t_{tabel} (dk=10-2=8) sebesar 1,86.

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 144).

Tabel 3.4
Kriteria Penafsiran Korelasi

Kriteria korelasi	Penafsiran
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah

Sumber: (Akdon, 2005:144)

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas setiap instrument yang perhitungannya menggunakan rumus pearson product moment terlampir. Berikut ini rangkuman validitas instrument:

1) Validitas Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) variabel X yaitu mengenai Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan menggunakan rumus tersebut di atas diperoleh bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 28 item, sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item (diperbaiki/direvisi). Jadi total item yang dipakai untuk variabel X yaitu sebanyak 30 item. Hasil perhitungan uji validitas dapat ditinjau melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah)

No item	Koefisien korelasi r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
1.	0.798	3.756	1.86	Valid
2.	0.736	3.082	1.86	Valid
3.	0.442	1.394	1.86	Tidak Valid (Diperbaiki)
4.	0.769	3.409	1.86	Valid
5.	0.710	2.855	1.86	Valid
6.	0.672	2.567	1.86	Valid
7.	0.668	2.544	1.86	Valid
8.	0.741	3.124	1.86	Valid
9.	0.680	2.629	1.86	Valid
10.	0.658	2.471	1.86	Valid
11.	0.744	3.156	1.86	Valid
12.	0.740	3.112	1.86	Valid
13.	0.820	4.065	1.86	Valid
14.	0.736	3.082	1.86	Valid
15.	0.644	2.383	1.86	Valid
16.	0.728	3.011	1.86	Valid
17.	0.706	2.826	1.86	Valid
18.	0.798	3.748	1.86	Valid
19.	0.728	3.011	1.86	Valid
20.	0.819	4.049	1.86	Valid
21.	0.837	4.335	1.86	Valid
22.	0.690	2.702	1.86	Valid
23.	0.482	1.557	1.86	Tidak Valid (Diperbaiki)
24.	0.759	3.305	1.86	Valid
25.	0.701	2.781	1.86	Valid
26.	0.690	2.701	1.86	Valid
27.	0.633	2.313	1.86	Valid
28.	0.820	4.065	1.86	Valid
29.	0.655	2.454	1.86	Valid
30.	0.751	3.224	1.86	Valid

2) Validitas Variabel Y (KInerja Guru)

Hasil perhitungan (terlampir) variabel Y yaitu mengenai Kinerja Guru dengan menggunakan rumus tersebut di atas diperoleh bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 28 item, sedangkan yang

dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item (diperbaiki/direvisi). Jadi total item yang dipakai untuk variabel X yaitu sebanyak 30 item. Hasil perhitungan uji validitas dapat ditinjau melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Guru)

No item	Koefisien korelasi r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
1.	0.673	2.577	1.86	Valid
2.	0.703	2.798	1.86	Valid
3.	0.780	3.533	1.86	Valid
4.	0.705	2.818	1.86	Valid
5.	0.728	3.006	1.86	Valid
6.	0.678	2.612	1.86	Valid
7.	0.821	4.068	1.86	Valid
8.	0.806	3.851	1.86	Valid
9.	0.826	4.145	1.86	Valid
10.	0.390	1.199	1.86	Tidak Valid (Diperbaiki)
11.	0.730	3.029	1.86	Valid
12.	0.705	2.819	1.86	Valid
13.	0.673	2.577	1.86	Valid
14.	0.717	2.914	1.86	Valid
15.	0.478	1.543	1.86	Tidak Valid (Diperbaiki)
16.	0.799	3.766	1.86	Valid
17.	0.740	3.120	1.86	Valid
18.	0.747	3.182	1.86	Valid
19.	0.730	3.022	1.86	Valid
20.	0.730	3.022	1.86	Valid
21.	0.780	3.536	1.86	Valid
22.	0.690	2.699	1.86	Valid
23.	0.684	2.652	1.86	Valid
24.	0.658	2.475	1.86	Valid
25.	0.924	6.845	1.86	Valid
26.	0.636	2.332	1.86	Valid
27.	0.781	3.548	1.86	Valid
28.	0.659	2.479	1.86	Valid
29.	0.679	2.617	1.86	Valid
30.	0.666	2.525	1.86	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Seperti diungkapkan Suharsimi Arikunto (1998: 170) “Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data”. Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Metode yang digunakan penulis dalam pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah metode *Split Half Method* (teknik belah dua) yang dianalisis dengan rumus Spearman Rank. Dalam menggunakan teknik ini penulis mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Agar lebih jelas dalam menguji reliabilitas instrument ini maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi (ρ) dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005: 148), yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Koefisien *Product Moment* antar belahan (ganjil – genap) atau (awal – akhir)

- 3) Koefisien reliabilitas dianggap signifikan apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $dk = n - 2$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) harga r_{11} sebesar 0,99. Sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 8$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,70. Artinya $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X termasuk reliabel.
- b. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel Y (Kinerja Guru) harga r_{11} sebesar 0,97. Sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 8$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,70. Dengan demikian $r_{11} > r_{\text{tabel}}$,

hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y termasuk reliabel.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya bahwa angket variabel X maupun angket variabel Y valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian.

E. Teknik pengolahan data penelitian

Mengolah data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mohammad Ali (1987:151) bahwa : “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1998:109) berpendapat bahwa :

Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.

Dengan demikian, pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk dapat mengartikan data yang telah terkumpul menjadi sebuah kesimpulan dari masalah-masalah yang diteliti. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan dengan Weighted Means Score (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1). Memeriksa jawaban responden, apakah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 2). Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menghitung jumlah skor.
- 3). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 4). Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 5). Mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{x}) dari masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

- 6). Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

RENTANG NILAI	KRITERIA	PENAFSIRAN	
		VARIABEL X	VARIABEL Y
4,01 – 5,00	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah

- 7). Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana kedudukan setiap variable atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, ada beberapa hal yang harus diketahui peneliti, antara lain :

- 1). Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- 2). Penentuan rentang skor (R), ditentukan dengan menggunakan rumus

(Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:86) sebagai berikut :

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- 3). Penentuan banyaknya kelas interval (BK), ditentukan dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:87) sebagai berikut :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4). Mencari panjang kelas (i), dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:87) sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{BK}$$

Dimana :

i = Panjang kelas atau interval

R = Rentangan

BK = Banyak kelas

- 5). Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam menghitung rata-rata/Mean (\bar{X}) maupun simpangan baku (S), dimana rumus yang digunakan adalah :

- a. Menentukan rata-rata atau Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dimana :

\bar{X} = Harga rata-rata

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

b. Menentukan simpangan baku (S)

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

Dimana :

S^2 = Nilai simpangan baku

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

n = Jumlah data

Setelah itu baru penulis mengubah skor mentah menjadi skor baku.

Rumus yang digunakan adalah dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005:86),

yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Dimana :

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden (skor mentah)

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik

atau non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi data ini yaitu rumus Chi-kuadrat (χ^2) dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005:171) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

- 1). Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji
- 2). Mencari nilai terbesar dan nilai terkecil
- 3). Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus :

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- 4). Mencari banyaknya kelas (BK), dengan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 5). Mencari nilai panjang kelas atau interval (i), dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 6). Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f_i	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
----	----------------	-------	------------------------	---------	-----------------	-------------------

- 7). Mencari rata-rata (mean), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

8). Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

9). Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

b. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s}$$

c. Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal

d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya

e. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden

f. Mencari Chi-Kuadrat dengan cara memasukkan harga-harga tersebut kedalam rumus

g. Menentukan keberartian Chi-kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi-kuadrat, dengan kriteria pengujian :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Dengan $(dk) = k - 1$

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Ada dua langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu :

1). Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian. Sedangkan Koefisien determinasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antar variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif.

Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Buatlah tabel penolong untuk menghitung r dengan mencari harga ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , dan ΣXY
2. Mencari koefisien korelasi (r) antar variabel X dan variabel Y dengan mensubstitusikan harga-harga diatas kedalam rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n[\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)]}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

3. Menafsirkan tingkat koefisien korelasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Koefisien sangat rendah
0,20 – 0,399	Koefisien rendah
0,40 – 0,599	Koefisien sedang
0,60 – 0,799	Koefisien kuat
0,80 – 1,000	Koefisien sangat kuat

4. Mencari koefisien determinasi (KP)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

5. Menguji taraf signifikasi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

2). Analisis Regresi Sederhana Y atas X

Akhdon dan Sahlan Hadi (2005: 197) mengungkapkan bahwa :

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + b..X$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.